BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting terhadap agama Islam sebagai sumber hukum kedua setelah Al-qur'an. Hadis mempunyai defenisi dalam dua istilah yaitu: secara etimologi dan secara terminologi. Secara etimologi atau bahasa, hadis adalah khabar yakni berita atau perkataan, *al-jadid* (**الجديد**) yakni sesuatu yang baru, dan *al-qarib* (**القريب**) yakni sesuatu yang dekat. Jamak dari kata hadis adalah *al-ḥadiṡ* (**الحديث**).[1]

Hadis ialah sumber kedua dalam agama islam yang merupakan penjelas *bayan* (**بين**) terhadap Al-qur'an yang bersifat umum[2] atau mutlak yang tak bisa di pisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Para ulama muhadditsin mengartikan maksud pengertian hadis adalah:

كُلُّ مَا اَثَرَعَنْ اَلنَّبِيَ صَلَيَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِ اَوْ فِعْلِ اَوْ تَقْرِيْرٍ اَوْ صِفْةٍ خَلْقِيَةٍ اَوْ خُلِقَّيْةٍ.

Artinya: *segala sesuatu yang di beritakan dari Nabi Saw, baik dari perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi Saw.*

Dan adapun pengertian Hadis yang di rumuskan secara luas oleh Muhammad Maḥfudz At-Tirmizi sebagai berikut :

---

[1] Abdul wahit Ramli, *KamusLe ngkap Ilmu Ḥadiṡ*,(Medan:Perdanapublising,2011),Cet.1 ,h. 61.

[2] Said Agil Husain al-Munawar, *Asbab al Wurud* **(اسباب الورود**), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet. I, h. 3.

اَنَّ اْلَحدِيْثَ لاَ يَخْتَصُّ بِا اْلمَرْفُوْعِ اِلَيْهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ جَاءَ بِاِطْلَاقِهِ اَيْضًا لِلْمَوْقُوْفِ وَهُوَ مَا اَضْيَفُ اِلَيَ الصَّحَابِي مِنْ قَوْلِ اَوْ نَحْوِهِ وَاْلمَقْطُوْعُ وَهُوَ مَا اَضْيَفُ لِلَتَّابِعِي كَذَالِكَ.

Artinya: *Sesungguhnya hadis bukan hanya di marfu`kan kepada Nabi Saw tetapi dapat pula yang mauquf di nisbatkan kepada sahabat baik dari perkataan atau sebagainya dari sahabat,dan maqthu' adalah yang di nisbatkan kepada perkataan tabi'in.*[3]

Maka tidak salah lagi jika kita pernah mendengar serta menghafal atau ketika terjun mengkaji bahwa hadis itu banyak juga di riwayatkan oleh para sahabat Rasulullah dan para Tabi'in. Hadis yang redaksinya dan maknanya sesuai dengan apa yang di katakan oleh Rasulullah itulah di namakan dengan hadis qaul atau sering kita katakan *ḥadiṡ bil lafẓi*.

Kemudian para sahabat mendengar hadis dan menerimanya langsung dari Rasulullah Saw tetapi ketika hendak meriwayatkannya kembali kepada sahabat yang lain mungkin ada sahabat yang tidak pernah mendengar dari Rasulullah langsung tetapi mendengar dari sahabat,dan sahabat yang menyampaikan kembali kepada sahabat yang lain, ada juga yang tidak pas kalimatnya sesuai dengan kalimat yang di terima dari Rasul tetapi maknanya sama.

Secara lafazh nya sudah di ubah oleh sahabat sendiri tetapi makna nya sama dengan yang di maksud kan oleh Rasulullah Saw, itulah yang di katakan

[3] M.Agus solahudin, Agus Suyadi, *Ulumul Ḥadiṡ*, Bandung: CV Pustaka Setia,2017,cet III,h.15-17.

dengan hadis bil ma'na. Oleh sebab itu defenisi dari hadis yang di rumuskan oleh Muhammad Mahfudz At-Tirmidzi di atas benar adanya dan Hadis sangat memiliki fungsi serta kedudukan setelah Alqur`an. Allah Swt telah menjelaskan dalam firmanya.

وأَنْزَلْنَاإِلَيْكَ الْذِّكْر َلِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَانُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ .[4]

Artinya: *Dan kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*. (*Q.S. An-Nahl 44*)

Dari ayat tersebut dapat kita peroleh bahwasanya Allah Swt menurunkan Al-qur'an sebagai mukjizat terbesar Rasulullah saw. dan dengan alqur'an ini di turun kan terdapat ayat yang masih umum maka Allah Swt pula lah yang memberi kelebihan kepada Rasulullah Saw untuk menjelaskan maksud-maksud ayat Al-qur'an yang maknanya masih umum. Dan kita sebagai umatnya harus yakin bahwa sifat dan sikap Rasulullah tidak dapat sama sekali kita ragukan, sesungguhnya apa-apa yang keluar dari mulut Rasulullah bukanlah semata-mata karna hawa nafsu melainkan juga wahyu dari Allah Swt. Allah Swt berfrman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيُ يُوحى.

Artinya: *Dan tidaklah apa yang di ucapkan dari hawa nafsu,ucapan-Nya itu adalah wahyu yang di wahyukan.(Q.S. An-Najm:3-4).*[5]

Rasulullah adalah suri tauladan bahkan bukan hanya di kalangan ummat Islam, hampir semua dikalangan lintas agama mengakui keeksistensiannya baik

[4] Departemen Agama RI, *Q.S*. An-Nahl: 44.
[5] *Ibid*, An-Najm: 3-4.

dari segi kenabian maupun kepemimpinannya. Ia di kenal seorang yang sangat tinggi pengetahuan yang tidak mungkin di capai orang lain.[6] Di usia dua puluh lima tahun beliau menikah dengan seorang perempuan yang bernama khadijah binti kuwalid Asad bin abdul uzza bin qushai bin qilabbin murrah bin luay bin ghalib.[7] Perjumpaannya dengan khadijah banyak di ceritakan dalam literatur melalui pekerjaan lewat perniagaan milik khadijah ra yang di jalankan oleh rasulullah Saw. Setelah rasulullah menjalankan perdangan tersebut dan di dampingi oleh maisyarah yang merupakan asisten khadijah ra, keuntungan yang di peroleh semakin meningkat dan berlipat ganda. Setelah selesai berdagang maisarah yang sangat mengagumi ahklah dan kejujuran rasulullah Saw, selalu bercerita kepada khadijah tentang rasulullah sehingga membuat khadijah sangat tertarik dengan kejujuran rasulullah Saw.

Setelah lama berniaga, Khadijah mulai terpesona dengan tingkah laku rasulullah yang begitu lemah lembut dan budi pekerti yang mulia, jujur cerdas arif dan bijaksana, membuat khadijah ingin mempersunting rasulullah. Sebegai perempuan yang kaya raya serta terhormat, tidak begitu bnyak yang tak ingin melamar khadijah, mulai dari tokoh-tokoh besar samapi dengan pemimpin tokoh adat atau kepala suku, berusaha untuk melmarnya namun khadijah selalu berusaha untuk menolaknya.

Setelah khadijah memutuskan membulatkan tekatnya, ia meminta kepada Nafisah binti Muniyah yang merupakan sahabatnya untuk menyampaikan keinginannya menikah dengan rasulullah Saw dengan harapan diterima oleh

[6] Qodi iyad ibn musa Al Yahsubi, sirah Muhammad Rasulullah Saw junjungan ummat, teri gufiron A. Mas di (jakarta : fajar inter pratma ofset,1999) h.111

[7] Ibnu Hisyam , sirah Nabawiyah ibnu Hisyam (Akbar Media Jakarta,2015) h.123-124

rasullah Saw. Setelah keinginan tersebut di sampaikan oleh sahabatnya dan rasulullah Saw pun menerimanya dengan membawa dua puluh unta betina sebagai mas kawinnya.[8]

Khadijah r.a sudah pernah menikah dua kali sebelum bersanding dengan rasulullah Saw.[9] Khadijah merupakan istri rasulullah yang pertama dan yang terahir sebelum al-marhumah khadijah berpulang kerahmatullah.

Sebagaimana hadist yang di riwayatkan Aisyah r.a

حَدَّثَنَا عَبْدُ بِنَ حُمَيْدِ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الْرَزَاقْ اَخْبَرَنَا مَعْمَرْ عَنْ الزُهَرِىَ عَنْ عُرْوَةْ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَتَزَوْجُ اَلنَّبِيَ صَلَّئ اْللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلئ خديجة حتئ ماتت[10]

Artinya: *Abd bin Humaid menyampaikan kepada kami dari Abdurrazzaq yang mengabarkan dari Ma'mar, dari Az-Zuhri dari Urwah bahwa Aisyah berkata: Nabi Saw tidak pernah menikah lagi dengan wanita lain untuk memadu Khadijah, kecuali setelah Khadijah meninggal dunia. (H.R. Muslim)*

Rasulullah Saw hidup bersama Khadijah r.a sebelum beliau diangkat menjadi rasul selama 15 tahun dan sepuluh tahun sesudah di angkat jadi rasul, dialah satu-satunya istri rasulullah yang paling lama hidup bersamanya, jika di bandingkan dengan istri-istri lainnya.

---

[8] Martin lings, Muhammad ; His life based onthe Earliest sources (Rocherter inner traditions 2006) h. 35-36

[9] Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal.terj,tebagus Kesa Purwasandry *Khadijah Perempuan Teladan Sepanjang Masa* (Bandung : PT.Mizania Pustaka, 2015) h.10-11

[10]Abi Ḥusain Muslim bin Al-Ḥajjaj Al-Qusyairy An-Naisaburi, *ṣoḥiḥ Muslim*, jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992) h. 1889

Adapun jumlah istri rasulullah yang di gaulinya secara akad adalah :

1. Khadijah binti kuwalid
2. Aisyah binti Abu Bakar
3. Saudah binti zum'ah
4. Hafsah binti 'Umar
5. Zainab binti jahsy
6. Ummu salamah binti Abu umayyah
7. Ummu habibah binti Ramlah binti Abi sufyan
8. Juwairiyah binti Al Harist al-khuzayyah
9. Shafiyah binti hayyi Ahktab
10. Maimunah binti al-harist
11. Zainab binti Khuzainah bin Harist

Adapun Raihanah binti zaid dan Mariah Al Qibtiah, masih di perdebatkan oleh para ulama apakah mereka termasuk istri yang di gauli secara akad pernikahan, atau hanya sebatas istri yang di gauli sebagai seorang budak atau yang terdapat dalam istilah saariyah atau sanaari.[11]

Adapun tulisan yang pernah membahas tentang khadijah yaitu Skripsi Arum Afifatur Rohmayanti, yang berjudul Kontribusi Khadijah ra. Dalam Periwayatan Hadis,yang membahas tentang apa saja tema hadis yang di riwayatkan oleh khadijah ra. beserta kualitasnya. Skripsi Yuni Tri Nurhayati yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak Dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'Im Muhammad Umar. Membahas tentang nilai-

[11]Jurnal, Romantika rumah tangga Rasulullah Saw, Mariatul Norbidayati Rahmah, S.ag. M.Si

nilai yang terkandung dalam sirah kahdijah dalam karangan Abdul Mun'Im Muhammad dan relevansi nilai-nilai ahklak terhdap pendidikan saat ini. Skrpsi Alfia Nurlayla yang berjudul Analisis Isi Pesan Dalam Novel Khadijah, Ketika Rahasia Mim Tersingkap Karya Sibel Eraslan. menganalisis tentang pesan ahklak terhadap Allah yang terkandung dalam novel khadijah, Ketika Rahasia Mim Tersingkap. Oleh karna itu penulis tertarik ingin mengangkat judul KEUTAMAAN KHADIJAH SEBAGAI ISTRI RASULULLAH DALAM PERSFEKTIF HADIS.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ialah di bagi menjadi dua yaitu:

1. Apa saja keistimewaan khadijah ra. sebagai istri rasullah Saw ?
2. Bagaimana pandangan hadis tentang ke istimewaan Khadijah r.a sebagaiRasullah Saw ?

C. Batasan Istilah

SUMATERA UTARA MEDAN

Mengingat judul di atas penulis akan membatasi pembahasan skripsi ini, yaitu yang di maksud dengan keutamaan disini ialah kelebihan Khadijah ra . Adapun hadis yang ingin penulis bahas ialah hadis yang berkaitan dengan khadijah yang terdapat dalam kutubussitta secara garis besarnya saja. Pembatasan pada kitab ini diperlukan untuk meringankan dalam pencarian terhadap hadis yang akan di bahas, hal ini karena banyaknya kitab-kitab hadis yang di terbitkan para ulama. untuk itu maka penulis perlu memberikan pengertian singkat mengenai batasan istilah pada skripsi ini, agar tujuan dari skripsi ini tercapai dengan mudah dan terbahas dengan terperinci.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. tujuan penelitian

a. Untuk mengetahui kelebihan dan kekuranagan kahadijah di antara istri-istri rasulullah Saw.

b. Untuk menambah khazanah tentang khdijah r.a .

2. manfaat penelitian

a. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi sumber rujukan bagi yang membutuhkan pustaka di bidang pembahasan tentang isrri-istri rasullah Saw.

b. Dengan adanya penelitian ini semoga berguna sebagai tambahan khazanah pengetahuan sejarah tentang Khadijah r.a dan istri-istri Rasulullah saw.

E. Metode Penelitian

Adapun metode yang penulis gunakan dalam Penelitian skripsi ini adalah metode kualitatif atau pendekatan muqorron, yang tergolong kedalam penelitian kepustakaan, dimana penulis akan menggunakan dan memanfaatkan sumber data berupa litratur yang berkesinambungan dengan penelitian skripsi ini. seperti karya tulis ilmiah, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Maka untuk memperoleh bahan informasi yang akurat kebenaran dalam pem

bahasan skripsi ini, maka harus menggunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau pendekatan maudhu'i. yang tergolong kedalam penelitian kepustakaan, dimana penulis akan memanfaatkan sumber data berupa literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh penulis adalah kitab-kitab hadis yang berkiatan dengan hadis yang akan diteliti oleh penulis, yaitu yang terkandung dalam kutub *al-sittah*.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan kontribusi Khadijah r.a dalam periwayatan hadis. Yaitu kitab-kitab, artikel, tulisan karya ilmiah, rijal-al hadis, ulumul al-alhadis. Ramli abdul wahit Husnel Anwar M, *Kamus Lengkap Ilmu Ḥadiṡ,* Said Agil Husain al-Munawar, *Asbab al Wurud*, M.Agus solahudin,Agus Suyadi, Ulumul Hadis,Bandung: CV Pustaka Setia, Ibrahim Muhammad Hasan Al-Jamal.terj,tebagus Kesa Purwasandry *Khadijah Perempuan Teladan Sepanjang masa,* Abi Ḥusain Muslim bin Al-Ḥajjaj Al-Qusyairy An-Naisaburi, *sohih Muslim,* jilid 4.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menelaah terlebih dahulu data-data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini dari

berbagai literatur primer dan sekunder. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian tematik (*maudḥu'i*) maka yang harus dilakukan adalah mengumpulkan hadis-hadis yang semakna yang akan di bahas terlebih dahulu dari kitab hadis yang enam (*kutub al-sittaḥ*) dan (*kutub at-Tiṡ'aḥ*) kemudian penulis akan menggunakan petunjuk kamus hadis seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-ḥadiṡ al-Nabawi*. Disamping itu untuk memudahkan dalam pencarian hadis, penulis juga memanfaatkan beberapa aplikasi salah satunya maktabah Syamilah. namun dalam mengutip hadis penulis tetap mengacu pada kitab aslinya.

4. Analisis data.

Adapun data yang dianalisis bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalis isi *(content analysis).* Maksudnya adalah dalam menganalisis data, penulis akan mengumpulkan data-data primer maupun skunder, kemudian penulis akan menganalisa data-data tersebut dan mengklarifikasi untuk mencarai kebenaran yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang mudah dan terarah, Maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang penulis bagi menjadi lima bab pembahsan. Di antara masing-masing bab memiliki sub pokok pembahsan, lima bab pembahsan tersebut ialah sebagai berikut:

BAB I : Pendahulan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang biografi khadijah, riwayat pernikahan dan wafatnya, ke pribadian khadijah, khadijah sebagai wanita sholehah, kelebihan Khadijah r.a.

BAB III: pengertian hadis, pengertian periwayatan hadis, unsur-unsur pokok periwayatan hadis serta lapas periwayatan hadis.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, keutamaan istri-istri Rasulullah Saw, keharmonisan rumah tangga rasulullah Saw, analisis.

BAB V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN